

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tentu saja bersumber pada pandangan dan cara hidup manusia Indonesia, yakni Pancasila. Sebagai implikasi dari nilai-nilai filsafat pancasila yang dianut bangsa, dicerminkan dalam rumusan tujuan pendidikan seperti terdapat dalam UU no. 20 tahun 2003, yaitu: pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 2 dan 3).

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk membangun suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan, (Tim Dosen Adpen UPI, 2015:287). Pendidikan di sekolah merupakan salah satu sarana untuk peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga sekolah harus mampu memfasilitasi proses

pembelajaran. Peserta didik mampu bersaing dengan mempunyai kualitas yang baik, untuk itu salah satu strategi agar peserta didik dapat berkualitas sekolah menyiapkan bahan ajar atau kurikulum pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar, (Oemar Hamalik, 2014:8). Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat, (Tim Dosen Adpen UPI, 2015:190).

Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di lainnya, atau segala kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam belajarnya. Sedangkan kurikulum dalam pengertian luasnya berarti menyangkut segala kegiatan yang juga direncanakan namun tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademik dan kelas tertentu, (Badrudin, 2013:60).

Kurikulum adalah semua pengalaman, aktivitas, suasana dan segenap pengaruh yang diberikan kepada murid yang mereka kerjakan, mereka jumpai di sekolah serta dibawah pengawasan sekolah. Kurikulum bukan hanya melingkupi mata pelajaran yang tersusun dan berlaku di dalam kelas, tetapi meliputi juga semua kegiatan kebudayaan kesenian, olahraga dan kegiatan sosial yang

dikerjakan oleh murid-murid di luar jadwal waktu dan luar kelas dalam dan di bawah pengawasan dan pengelolaan sekolah, (Irawan, 2014:121).

Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya dipergunakan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi terutama harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan tugas – tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan/ persekolahan. Dengan posisinya yang penting tersebut, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi secara efektif dan efisien, (Tim Dosen Adpen UPI:190). Pada saat ini kurikulum mengalami perubahan kembali dari awalnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP merupakan strategi kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi, (Mulyasa, 2009:20).

Pada kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia

peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi perilaku sehari-hari. Dalam implementasi kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. (Mulyasa, 2014:7).

Pengelolaan perlu dilakukan dalam pendidikan seperti halnya dalam kurikulum yang memerlukan manajemen atau pengelolaan untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum, (Rusman, 2009:3).

Menurut hasil studi pendahuluan atau survey awal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung pada tanggal 14 November 2016, dengan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Edi, S.Ag dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat Bapak H. Eep, S.Pd. serta salah seorang guru Mata Pelajaran Ibu Lina Herlina, S.Pd. penulis mendapatkan gambaran bahwa proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung berjalan secara efektif dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk

mencapai suatu tujuan tersebut Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung menggunakan pedoman kurikulum yang diberlakukan pemerintah. Dari mulai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai Kurikulum 2013.

Melalui Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung ini Madrasah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga madrasah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan dilingkungan sekitar madrasah.

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung menggunakan pendekatan pengembangan kurikulum yang mengacu pada pencapaian kompetensi (Kurikulum Berbasis Kompetensi) sebagaimana diamanatkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Penyusunan kurikulum oleh pihak satuan pendidikan itu sendiri diharapkan dapat menggali dan mengembangkan secara optimal potensi peserta didik, madrasah, dan lingkungan daerahnya sesuai dengan kondisi masing-masing.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan tentang, kurikulum yang diberlakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung, pada saat ini menggunakan tiga kurikulum dalam satu sekolah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XII tahun angkatan 2014-2015, Kurikulum 2013 untuk XI tahun

angkatan 2015-2016, dan Kurikulum 2013 Revisi kelas X angkatan 2016-2017, dengan menggunakan berbeda-beda kurikulum, apakah akan berjalan efektif dalam pengelolaan pendidikan? dan bagaimana implementasi kurikulum 2013 revisi di kelas X. Melihat fenomena tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan fokus utamanya adalah pengelolaan yang dilakukan bidang Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung dalam mengimplementasikan Manajemen Kurikulum 2013 Revisi di kelas X.

Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung untuk Angkatan 2016-2017 kelas X merupakan program yang menggunakan kurikulum 2013 Revisi yang sudah menyelenggarakan program peminatan yang diikuti oleh seluruh peserta didik, terdiri dari 4 rombongan belajar program Matematika dan Ilmu Alam (MIA), 3 rombongan belajar program Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dan 1 rombongan belajar program Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya (IBB). Kurikulum 2013 Revisi mempunyai perbedaan dengan kurikulum 2013, di dalam kurikulum 2013 revisi pada materi pembelajaran adanya pendalaman lintas minat, sedangkan di dalam kurikulum 2013 hanya pendalaman saja.

Berdasarkan fenomena di atas maka sampai sejauh ini muncul beberapa masalah mengenai pengelolaan kurikulum 2013 revisi yang diberlakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung, sehingga dapat diidentifikasi permasalahannya menjadi: bagaimana perencanaan kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?, bagaimana pengorganisasian kurikulum kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?, bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?,

bagaimana pengawasan kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?, apa faktor penghambat dan penunjang manajemen kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?, bagaimana hasil Manajemen kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?.

Dari hasil identifikasi masalah di atas, menarik untuk diteliti lebih jauh. Maka peneliti merumuskan masalah penelitian dengan judul “**Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Revisi (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirinci rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?
2. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?
3. Bagaimana pengorganisasian implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?
4. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?
5. Bagaimana Evaluasi implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?
6. Apa faktor penunjang dan penghambat manajemen implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?

7. Bagaimana hasil manajemen implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui latar alamiah Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.
- b. Mengetahui Perencanaan implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.
- c. Mengetahui Pengorganisasian implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.
- d. Mengetahui implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.
- e. Mengetahui Evaluasi implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.
- f. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat manajemen implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.
- g. Mengetahui hasil manajemen implementasi kurikulum 2013 revisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen implementasi kurikulum.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menemukan pengetahuan praktis tentang Manajemen Kurikulum 2013 Revisi bagi pendidikan Islam kepada sekolah melalui sharing dan berbagi dalam bentuk saran untuk mutu sekolah kedepannya.

3. Kerangka Pemikiran

Menurut Lexy Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun menurut Creswell penelitian kualitatif adalah sebuah alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu.oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul yakni dengan mengumpulkan data menurut *setting* partisipan, menganalisis data secara induktif, mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran mengenai makna di balik data. *Report* yang berhasil ditulis memiliki struktur penulisan yang fleksibel.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan dijabarkan dalam tujuan-tujuan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional, tujuan-tujuan tersebut dirumuskan sesuai dengan kepentingan bangsa dan sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Tujuan institusional atau tujuan lembaga untuk merancang dan merencanakan kegiatan-kegiatan. Seperangkat kegiatan dan pengalaman belajar yang dirancang dan direncanakan, di program dan diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan ke arah tercapainya pola perilaku dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah (Rusman, 2009:3).

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi, sebagai suatu sistem setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain. Manakala salah satu komponen yang memebntuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum pun akan terganggu pula, (Tim Dosen UPI: 194). Tujuan kurikulum yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh setiap program pendidikan. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan kelembagaan pada khususnya yang dirumuskan secara bertahap, (Rusman, 2011:25).

Dalam kurikulum 2013 kompetensi yang harus dicapai pada tiap akhir jenjang kelas dinamakan kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang SMP/MTs. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan, (Kunandar, 2013:25).

Menurut Kusnandar (2013:31-34) Kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tiga landasan, yaitu; landasan filosofis, landasan teoretis dan landasan yuridis. Sedangkan menurut Mulyasa (2014: 64-65) landasan pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual, (Mulyasa, 2014:65)

Manajemen kurikulum merupakan penggabungan dua kata yaitu manajemen dan kurikulum. Manajemen menurut G.R Terry yaitu suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Badrudin,2013:14). Sedangkan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, (Rusman,2009:3).

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis sekolah (MBS), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan, (Tim Dosen UPI, 2015: 191).

Adapun fungsi-fungsi manajemen kurikulum menurut Rusman dalam bukunya Manajemen kurikulum (2009: 21-118) yaitu:

1. Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/ materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.
2. Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*) urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*).

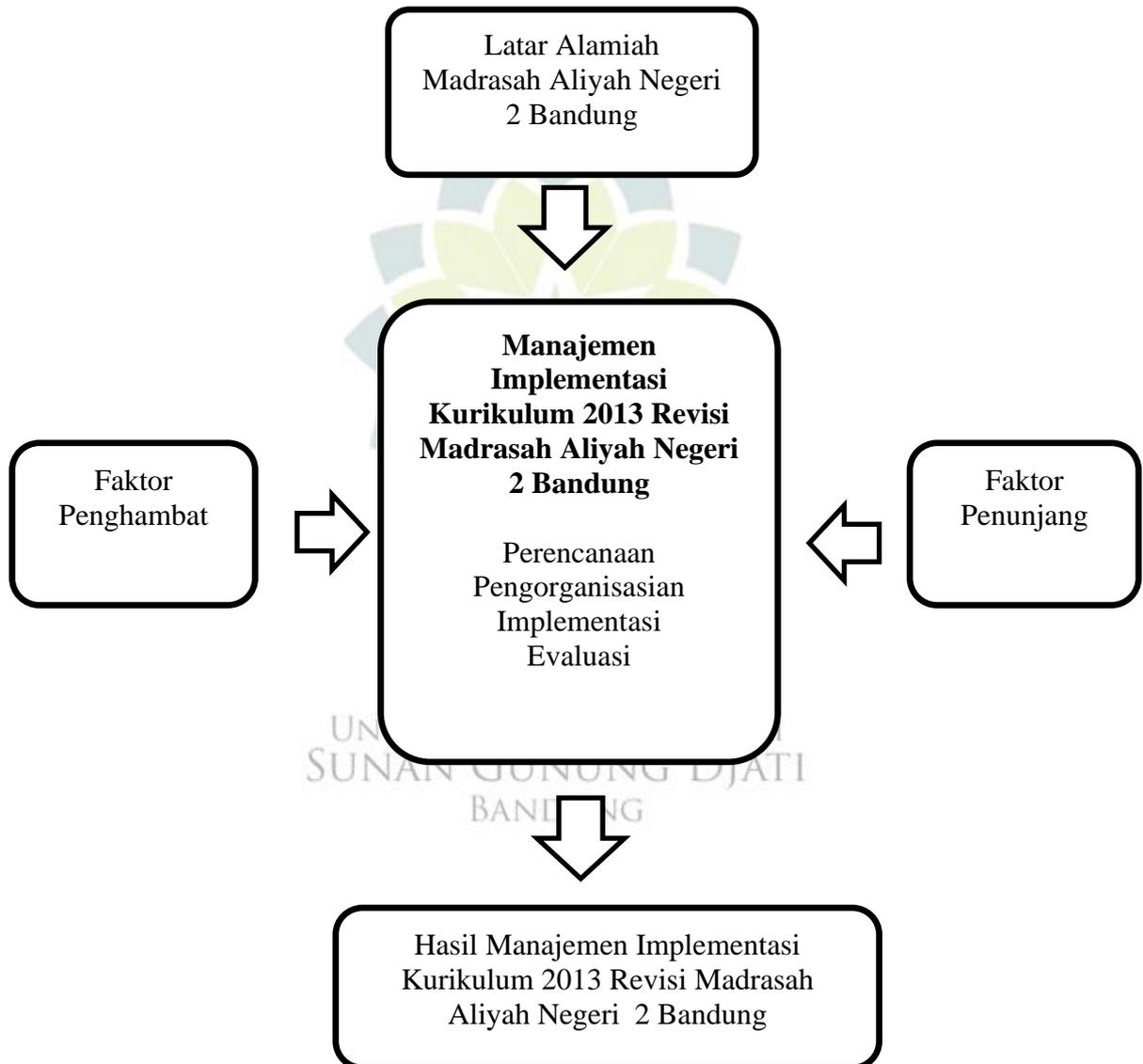
3. Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multiarah seyogianya dikembangkan sehingga kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya penguasaan materi.
4. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program.

Fungsi manajemen kurikulum ini menurut penulis sangat relevan dengan keperluan yang akan diteliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung. Pelaksanaan manajemen kurikulum tidak terlepas dari faktor yang akan mempengaruhinya, adapun faktor penunjang dan faktor penghambat akan selalu menyertai dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum. Faktor penunjang dan penghambat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat meliputi faktor intern dan ekstern. Hasil dari kegiatan manajemen kurikulum adalah tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan oleh madrasah, dan disepakati bersama sehingga menimbulkan penambahan kualitas pendidikan di madrasah.

Kerangka Pemikiran

Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Revisi di Madrasah Aliyah

Negeri 2 Bandung



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian